

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksius utama, bagian yang diserang parenkim paru dan dapat ditularkan, penyakit ini termasuk bagian gangguan saluran pernafasan. Masuknya bakteri ke jaringan paru melalui percikan yang terinfeksi. (Dewi Fitriani et al., 2020)

Mycobacterium tuberculosis merupakan bakteri penyebab tuberkulosis. Tuberkulosis merupakan salah satu dari sepuluh pemicu kematian yang terjadi di seluruh dunia. Penyakit ini dapat disembuhkan apabila minum obat anti tuberkulosis(OAT) tepat waktu. (WHO, 2019)

Penularan infeksi *Mycobacterium Tuberkulosis* terjadi ketika penderita tuberkulosis mengeluarkan droplet aerosol yang sudah terinfeksi kemudian terhirup ke orang rentan terhadap penyakit. Pada saat kuman sampai ke paru – paru, selanjutnya akan bertahan serta berkembang. (Tierney et al., 2017)

Berdasarkan data WHO tahun 2017, diperkirakan dua per tiga penyakit menular ini terdapat pada delapan negara, yakni: India (27%), China (9%), Indonesia (8%), Filipina (6%), Pakistan (5%), Nigeria (4%), Bangladesh (4%), serta Afrika Selatan (3%). Per 100.000 populasi ditemukan 113 kasus dengan 10 juta orang terkena penyakit Tuberkulosis, yaitu didominasi oleh pria ada 5,8 juta, wanita 3,2 dan anak 1,0 juta. (WHO, 2018) Negara Indonesia termasuk salah satu negara dengan kasus TBC terbesar ke-tiga di dunia, yang kasusnya selalu meningkat di setiap tahun. (Organization, 2018)

Kejadian TB sebagian besar terdapat di Kawasan Asia Tenggara. Dari 45 persen, salah satu diantaranya ialah negara Indonesia. Menurut WHO, untuk penyakit TBC, dikategorikan tiga indikator yakni: TBC, TBC/HIV, dan MDR-TBC. Ada 48 negara termasuk tercatat di catatan kategori indikator, dalam satu negara dapat terkena salah satu, kedua bahkan ketiga. Indonesia dengan 13 negara

yang lainnya masuk dalam ke-tiga kategori indikator penyakit tersebut. Dengan arti Indonesia merupakan negara yang mempunyai masalah besar dalam penyakit Tuberkulosis Paru. (Dinkes, 2018)

Menurut Profil Kesehatan RI tahun 2017 temuan kasus Tuberkulosis Paru terjadi pada 10 provinsi, di antaranya: Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Sumatera Utara, Banten, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Selatan, dan Lampung. Basil tahan asam (BTA) positif meningkat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 156.723 kasus. Menurut kategori umur tertinggi terdapat pada usia produktif (15 - 54 tahun), disusul lansia dan anak-anak, sedangkan menurut hasil penemuan semua kasus penyakit TB terbanyak pada 209.650 laki – laki, 151.120 wanita. (Dinkes, 2018)

Berdasarkan data dari Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, di tahun 2019 didapati meningkatnya besaran kasus TBC dibandingkan dengan kasus tuberkulosis di tahun 2018. Hasil untuk jenis kelamin banyak terjadi pada laki – laki, melansir besaran kasus teratas terjadi pada kota dengan jumlah penduduk yang tinggi adalah Kota Medan dengan 12.105 kasus. (Dinkes Sumut, 2019)

Pengetahuan seseorang dapat memengaruhi kepatuhan dalam proses pengobatan. Ketidakteraturan penderita disebabkan karena kurangnya pengetahuan, selain itu juga dapat disebabkan karena kurangnya informasi dari petugas kesehatan kepada pasien. (Adam, 2020) Terjadinya lama pengobatan diakibatkan karena ketidakpatuhan serta rendahnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya patuh dalam minum obat. (Oktavienty et al., 2019)

Sikap merupakan dasar karakter, kepribadian seseorang dalam bertindak. Hasil sikap yang baik diperoleh apabila melakukan sikap yang positif, artinya sikap baik akan menghasilkan seseorang penderita penyakit TB untuk patuh dan melakukan pengobatan ulang. Hal itu berkesinambungan dengan pengetahuan yang baik. Dengan itu penderita akan terdorong minum obat teratur. (Maulidya et al., 2017)

Kepatuhan adalah suatu hal penting guna mewujudkan hidup sehat. Mengonsumsi obat secara teratur sesuai dengan yang di resepkan oleh dokter, merupakan salah satu bentuk patuh dalam minum OAT. Keberhasilan suatu pengobatan dibuktikan dari patuh dan teraturnya seseorang pada proses pengobatan. Dari itu pengetahuan, sikap baik buruknya seseorang akan memengaruhi keteraturan dan patuhnya seseorang. (Parlaungan, 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan observasi tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis di Rs. Khusus Paru Medan, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui serta membuktikan ada atau tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Rs. Khusus Paru Medan.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1.3.1 Tujuan umum:

Untuk mengetahui pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan minum obat pasien TB Rawat jalan di Rs. Khusus Paru Medan.

1.3.2 Tujuan khusus:

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik (jenis kelamin, umur, pendidikan , pekerjaan) pasien penderita penyakit TB Rawat jalan di RS. Khusus Paru Medan.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan pasien penderita penyakit TB Rawat jalan di RS. Khusus Paru Medan.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi sikap pasien penderita TB Rawat jalan di RS. Khusus Paru Medan.
4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan minum obat pasien penderita TB Rawat jalan di RS. Khusus Paru Medan.
5. Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien penderita TB Rawat jalan di RS. Khusus Paru Medan.
6. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien penderita TB Rawat jalan di RS. Khusus Paru Medan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Untuk peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam pengalaman peneliti mengenai pengetahuan dan sikap penyakit tuberkulosis.
2. Untuk pasien TB, dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan ,sikap penyakit Tuberkulosis sehingga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap program pengobatannya.

3. Untuk RS. Khusus Paru, dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan edukasi dan evaluasi mengenai pengetahuan dan sikap pasien terhadap kepatuhan minum obat guna menunjang proses dalam pengobatan tuberkulosis.